

## Pengaruh Deposit *Mudharabah* Terhadap Profit PT. Bank Sumut Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai Tahun 2021

Agus Kamizar, Muhammad Arfan Harahap

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email : [kamizar280899@gmail.com](mailto:kamizar280899@gmail.com), [Muhhammad\\_Arfan@staijm.ac.id](mailto:Muhhammad_Arfan@staijm.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the nominal amount of mudharabah deposits on the profits obtained by PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Binjai Branch Office for the period 2019-2021. This type of research is quantitative research. The source of this research data is obtained from the financial statements of PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Binjai Branch Office. Processing techniques and in this study using SPSS computer programs and Microsoft Office Excel. Data analysis techniques in this study used descriptive statistics, classical assumption tests, hypothesis testing, and simple linear regression analysis. The results of the study show that there is a significant influence between mudharabah deposits on the profit of PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Binjai Branch Office for the period 2019-2021 is obtained from the results of the hypothesis test, namely the t-test which shows a significance value of less than 0.05 ( $0.002 < 0.05$ ) and a tcount > ttable ( $3.284 > 2.03224$ ) then there is an effect of variable X on variable Y. Mudharabah deposits affect the profit of PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Binjai Branch Office amounted to 21.8%, while the remaining 69.7% was influenced by other variables such as financing distribution, total bank capital, service income, fee-based income, and so on. There is a positive or in-line relationship between Mudharabah Deposits (X) and Profit (Y), the higher the nominal amount of mudharabah deposits, the profit of PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Binjai Branch Office will also be higher. Vice versa, if the nominal amount of mudharabah deposits has decreased, the profit of PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Binjai Branch Office will also experience a decline.*

**Keyword :** *Mudharabah Deposit, profits*

### Pendahuluan

Bank dalam melakukan suatu kegiatan ingin memperoleh laba atau profit yang tinggi. Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan beban maka secara teknik umum untuk merekayasa laba yaitu meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban (Astri Faradila dan Ari Dewi Cahyati, 2013). Laba atau profit merupakan pengembalian modal yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi yang dibuat dari suatu periode fiskal, dimana profit yang dihasilkan mencerminkan efektifitas operasional perusahaan dalam menjalankan kinerjanya. (Sukirno, 2012)

Menjamurnya lembaga hingga ke pelosok daerah membuat persaingan antar lembaga keuangan semakin ketat hal ini tentu mengakibatkan tidak mudah bagi suatu perusahaan termasuk Bank Syariah untuk memperoleh laba apalagi meningkatkannya. Oleh karena itu Bank Syariah harus mengoptimalkan segala kemampuan yang ada serta terus berinovasi untuk meningkatkan laba, karena laba merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu Bank mengelola keuangannya. Kinerja keuangan Bank merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu Bank. Bagi nasabah, sebelum menandatangani dananya di suatu Bank mereka akan melihat terlebih dahulu kinerja keuangan Bank tersebut melalui laporan keuangan dan laba rugi (Mawaddah, 2015).

Dalam upaya memperoleh laba yang maksimal, Bank Syariah memegang prinsip-prinsip syariat dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas kepercayaan. Selain diukur dengan pendekatan pengelolaan aset, upaya menghasilkan laba juga memperhatikan aspek manajemen Bank seperti mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki Bank, pemasaran layanan produk yang laku, pembiayaan *murabahah* dan kas yang lancar, modal yang kuat, jumlah karyawan, jumlah kantor cabang dan evaluasi kinerja yang dipasarkan kepada calon nasabah dalam bentuk produk (Nurjaman, 2019).

Terkait laba yang diperoleh Bank Syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Laba Bank Umum Syariah di Indonesia**

Tahun	Laba Bank Umum Syariah (Dalam Miliar Rp)
2016	1.426
2017	1.697
2018	3.806
2019	5.598
2020	4.846
2021	6.619

Sumber: OJK

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun laba atau profit yang diperoleh mengalami peningkatan, meskipun beberapa tahun terakhir perekonomian diguncang dengan adanya virus Covid-19 namun pada kenyataannya eksistensi Bank Syariah di Indonesia tetap baik, hal ini dilihat dari peningkatan penerimaan profit yang diperoleh.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank Syariah adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun Bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk Bank Syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan Bank. Faktor lainnya adalah pembiayaan yang disalurkan Bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak Bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk Bank Syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya. Faktor terakhir yang mempengaruhi laba adalah modal yang dimiliki Bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan Bank Syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan (Ekawati, 2010). Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Dana pihak ketiga yang sangat berpotensi untuk disalurkan kembali oleh Bank dalam bentuk pembiayaan adalah deposito *mudharabah*.

Penghimpunan dana dari pihak ketiga di Bank memiliki peran baik itu, tabungan, giro, maupun deposito. Semakin banyak dana yang terhimpun, maka semakin tinggi pendapatan yang didapatkan. Hal ini terjadi karena Bank akan mengolah dana yang terhimpun untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Penghimpunan dana terkait distribusi hasil usaha adalah penghimpunan dana yang menggunakan prinsip *mudharabah* yang diaplikasikan Bank syariah dalam bentuk produk tabungan dan deposito *mudharabah*. Pembagian hasil usaha dan bagi kerugian dilakukan antara pemilik dana dan *mudharib*. Porsi bagi hasil keuntungan masing-masing pihak harus disepakati bersama ketika perjanjian ditandatangani. Bagi hasil *mudharib* harus jelas saat perjanjian dilakukan hal ini juga berlaku pada pembiayaan *mudharabah*. Oleh karena itu, perbankan syariah sangat membutuhkan dana yang akan digunakan untuk operasional dalam kegiatannya, seperti transaksi hariannya, cadangan, dan juga untuk investasi (Muljono, 2017).

Uang nasabah yang dihimpun dan disalurkan mempengaruhi Bank. Pendapatan dan beban Bank dipengaruhi oleh kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Biaya uang dihitung tergantung pada produk yang dipilih. Bank memiliki berbagai produk untuk menghimpun uang antara lain tabungan, deposito, giro, sertifikat deposito, dan deposito call. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa Bank hanya pendukung kegiatan pokok. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Bank salah satunya yaitu kemampuan menghimpun dana, baik dalam skala kecil maupun besar. Tanpa dana yang memadai, Bank tidak akan dapat melaksanakan fungsinya, hal ini dikarenakan dana merupakan elemen paling utama dalam bank. Penempatan dana di Bank syariah merupakan investasi. Besar kecil keuntungan yang didapatkan merupakan usaha yang dilakukan Bank sebagai pengelola dana (Ranti Pratiwi, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang profit yang dituliskan oleh Dani Rachman dan Annisa Tul Fadila Putri dalam jurnal yang berjudul "*Pengaruh Deposito Mudharabah dan Pendapatan*

*Operasional Terhadap Laba Bersih pada BPRS Al-Ikhsan periode 2010-2017*” menyarankan pihak Bank agar menjaga deposito *mudharabah* tetap stabil bahkan harus lebih dioptimalkan. Hal ini dikarenakan deposito *mudharabah* merupakan salah satu dana pihak ketiga yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap laba bersih di Bank.

Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dituliskan oleh Romita Yumia Imanah dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah*” menyarankan Bank untuk lebih meningkatkan strategi pemasaran dan manajemen yang baik pada Bank agar semakin meningkat nasabah tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*, sehingga dapat menambah nilai penyaluran pembiayaan dan peningkatan laba bersih pada Bank. Selanjutnya penelitian Trismiyati dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2015*” yang menjelaskan Tabungan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA, ROE, ROI sedangkan deposito *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, ROI.

Selain itu masih banyak penelitian lain dengan tema pengaruh deposito *mudharabah* terhadap profit, namun pada yang menjadi menarik untuk penulis lakukan penelitian lebih lanjut adalah terdapat perbedaan diantara hasil penelitian tersebut. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada satu variabel bebas yaitu deposito *mudharabah* sehingga akan memberikan hasil yang lebih optimal.

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara Bank dan nasabah investor. Deposito *mudharabah* yang dihimpun oleh Bank akan disalurkan kepada masyarakat dan menghasilkan laba dari nisbah bagi hasil yang telah ditetapkan (Ismail, 2017).

Dana yang telah dikumpulkan Bank salah satunya deposito *mudharabah* ini nantinya dialokasikan berdasarkan kebijakan yang telah digariskan, tujuannya agar Bank dapat mencapai tingkat resiko yang rendah. Deposito ditawarkan dengan akad *mudharabah*. Bank dan nasabah masing-masing mendapatkan keuntungan. Keuntungan bagi Bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang panjang. Oleh karena itu Bank akan lebih leluasa melempar dana tersebut untuk kegiatan yang produktif. Sedangkan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati diawal perjanjian. (Aminuddin, 2015)

Deposito *mudharabah* adalah dana investasi yang sifatnya sesuai dengan syariat Islam dari nasabah yang penarikannya dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pemilik rekening disebut deposan yang berasal dari perorangan atau badan. Tenggang waktu ini merupakan sifat deposito, bahkan dalam deposito terdapat pengaturan waktu, seperti 30 hari, 90 hari, dan seterusnya (Fadli, 2018)

Sifat deposito *mudharabah* yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh Bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *mudharabah*. Penarikan deposito hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, misalnya deposito diperjanjikan jangka waktunya satu bulan, maka deposito dapat dicairkan setelah satu bulan. Perbedaan jangka waktu deposito berjangka di samping merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga akan menimbulkan perbedaan balas jasa berupa besarnya persentase nisbah bagi hasil. Pada umumnya, semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah (Imron, 2020).

Terkait deposito *mudharabah* yang diperoleh Bank Syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia**

Tahun	Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah (Dalam Miliar Rp)
2016	122.022
2017	137.353

2018	142.008
2019	146.243
2020	152.179
2021	173.991

Sumber: OJK

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun deposito *mudharabah* yang diperoleh mengalami peningkatan, meskipun beberapa tahun terakhir perekonomian diguncang dengan adanya virus Covid-19 namun pada kenyataannya eksistensi Bank Syariah di Indonesia tetap baik, hal ini dilihat dari peningkatan deposito *mudharabah* yang berhasil dihimpun.

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu bentuk dari dana pihak ketiga yang memiliki jumlah nominal terbesar dan porsi dana pembiayaan terbesar. Deposito termasuk investasi jangka panjang dimana dana yang diinvestasikan mengendap dalam jangka waktu yang relatif lebih panjang maka Bank syariah lebih leluasa dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi deposito *mudharabah* maka akan menyebabkan pembiayaan bagi hasil semakin banyak, dan menyebabkan keuntungan yang diperoleh semakin tinggi yang dapat diproyeksikan oleh profit Bank akan meningkat (Rachman, 2021).

Menurut uraian diatas, dapat diketahui bahwa salah satu tujuan Bank Syariah adalah mencari laba atau keuntungan. Pada Bank Syariah salah satu sumber laba adalah dari hasil nisbah keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang dilakukan. Pembiayaan yang disalurkan merupakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat, dana pihak ketiga yang dapat disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan untuk menghasilkan profit adalah deposito *mudharabah*.

### Kajian Teori

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan akte notaris Roesli No. 22/1961 dalam bentuk Perseroan Terbatas. Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat 1 Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 1965, dalam peraturan daerah tersebut ditetapkan Modal Dasar sebesar Rp. 100 juta (uang lama) dan saham-sahamnya hanya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara, sehingga status Bank berubah dari Perseroan Terbatas menjadi Bank Milik Daerah yang merupakan perangkat dari otonomi daerah. Dengan demikian kepemilikan Bank menjadi sepenuhnya milik Pemerintah Daerah yang waktu berubah tersebut pendiriannya terdiri dari:

1. Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Utara
2. Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Medan
3. Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Pematang Siantar

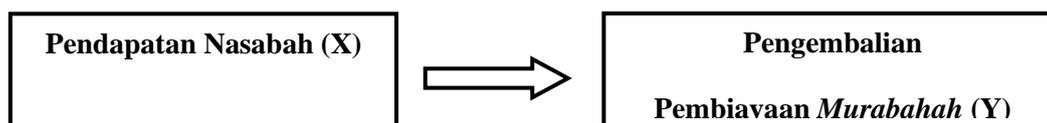
Keikutsertaan pemilikan daerah Tingkat II lainnya di Sumatera Utara setelah adanya Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep/157/Men.Keu/67 tanggal 7 Agustus 1967 tentang pembagian hasil pungutan iuran Pembangunan Daerah (IPEDA)

Pada tahun 1967 Pemerintah membuat Undang-undang Nomor 14 tentang pokok-pokok perbankan. Dengan berpedoman pada Undang-undang tersebut dan Undang-undang Nomor 5 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah serta melihat perkembangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, maka Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Utara menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 1975 tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara dengan modal dasar Rp. 1.500.000.000,-. Peraturan Daerah ini diterbitkan dalam rangka menyesuaikan langkah dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, penyesuaian, Peraturan Daerah dengan perkembangan peraturan dan perundangan yang berlaku serta perkembangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.

Kantor Cabang Pembantu Syariah Binjai merupakan kantor cabang pembantu kelas II yang merupakan kantor cabang pembantu yang dibawah oleh cabang Induk Syariah Medan, yang berfungsi untuk menghimpun dana masyarakat di sekitarnya serta memberikan jasa Perbankan Syariah lainnya.

Adapun fungsi didirikannya PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah dan atau melaksanakan penyimpangan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Dengan adanya unit usaha syariah dari PT. Bank SUMUT diharapkan lebih meningkatkan antusias masyarakat Sumatera Utara untuk menggunakan Bank BUMD ini untuk mewujudkan SUMUT sejahtera.

**Gambar 1 Pendapatan Nasabah Terhadap Tingkat Pengembalian  
Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank Muamalat**



Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh parsial dan pengaruh simultan Variabel X yaitu Pendapatan Nasabah terhadap Variabel Y Peningkatan Pengembalian Pembiayaan *murabahah*.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai. Teknik Pengolahan dan pada penelitian ini menggunakan program komputer SPSS dan Microsoft Office Excel. Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear sederhana. (Sugiyono, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
2. Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
3. Tahap pelaksanaan eksperiment.

### Hasil Dan Pembahasan

Perusahaan atau Bank dalam melakukan suatu kegiatan ingin memperoleh laba atau profit yang tinggi. Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan beban maka secara teknik umum untuk merekayasa laba yaitu meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban. Laba atau profit merupakan pengembalian modal yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi yang dibuat dari suatu periode fiskal, dimana profit yang dihasilkan mencerminkan efektifitas operasional perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, sehingga profit dapat dijadikan indikator pencapaian kinerja perusahaan yang baik.

Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Kinerja keuangan Bank merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu Bank. Bagi nasabah, sebelum mendepositkan dananya di suatu Bank mereka akan melihat terlebih dahulu kinerja keuangan Bank tersebut melalui laporan keuangan dan laba rugi. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank Syariah adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun Bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk Bank Syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan Bank. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Dana pihak ketiga yang sangat berpotensi untuk disalurkan kembali oleh Bank dalam bentuk pembiayaan adalah deposito *mudharabah*.

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu bentuk dari dana pihak ketiga yang memiliki jumlah nominal terbesar dan porsi dana pembiayaan terbesar. Deposito termasuk investasi jangka panjang dimana dana yang diinvestasikan mengendap dalam jangka waktu yang relatif lebih panjang maka Bank syariah lebih leluasa dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi deposito *mudharabah* maka akan menyebabkan pembiayaan bagi hasil semakin banyak,

dan menyebabkan keuntungan yang diperoleh semakin tinggi yang dapat diproyeksikan oleh profit Bank akan meningkat.

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional Bank dan merupakan ukuran keberhasilan Bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Sehingga dari pengelolaan pembiayaan maka akan menghasilkan pendapatan berupa margin dan bagi hasil. Dengan diperolehnya margin dan bagi hasil tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh Bank syariah. Dimana semakin besar pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah, maka semakin besar pula tingkat *Return On Asset* yang didapatkan oleh Bank Syariah.

Dana pihak ketiga yang sangat berpotensi untuk disalurkan kembali oleh Bank dalam bentuk pembiayaan adalah deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara Bank dan nasabah investor. Deposito *mudharabah* yang dihimpun oleh Bank akan disalurkan kepada masyarakat dan menghasilkan laba dari nisbah bagi hasil.

Dana dari deposito *mudharabah* bisa digunakan keperluan Bank dalam memenuhi kebutuhan yang berkisar dibawah satu tahun, sehingga untuk kebutuhan operasional bukan hanya dari modal Bank sendiri, melainkan juga dari dana pihak ketiga yaitu salah satunya deposito *mudharabah*. Dengan pemanfaatan yang maksimal, hasil pendapatan dari deposito *mudharabah* akan mampu memberikan peningkatan pada keuntungan Bank dan juga peningkatan pada tingkat profit.

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu bentuk dari dana pihak ketiga yang memiliki jumlah nominal terbesar dan porsi dana pembiayaan terbesar. Deposito termasuk investasi jangka panjang dimana dana yang diinvestasikan mengendap dalam jangka waktu yang relatif lebih panjang maka Bank syariah lebih leluasa dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi deposito *mudharabah* maka akan menyebabkan pembiayaan bagi hasil semakin banyak, dan menyebabkan keuntungan yang diperoleh semakin tinggi yang dapat diproyeksikan oleh profit Bank akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara deposito *mudharabah* terhadap profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai periode tahun 2019-2021 hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,284 > 2,03224$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Deposito *mudharabah* mempengaruhi profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai sebesar 21,8%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% ( $100\% - 21,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti penyaluran pembiayaan, jumlah modal bank, pendapatan jasa, penerimaan *fee base dincome*, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* mempengaruhi profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai namun hanya sebesar sebesar 21,8%.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Deposito *Mudharabah* (X) dengan Profit (Y), semakin tinggi jumlah nominal deposito *mudharabah* maka profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai juga akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika jumlah nominal deposito *mudharabah* mengalami penurunan maka profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dani Rachman dan Annisa Tul Fadila Putri dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Deposito Mudharabah dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih pada BPRS Al-Ikhsan periode 2010-2017*” dan skripsinya Romita Yumia Imanah yang berjudul “*Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah*” yang menyatakan bahwa deposito *mudharabah* mempengaruhi laba atau profit Bank Syariah. namun perlu digaris bawahi bahwa pada PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor

Cabang Binjai bahwa deposito *mudharabah* memang mempengaruhi profit namun hanya sebesar 21,8% karena masih banyak faktor-faktor atau variabel lain yang mempengaruhi laba atau profit pada Bank Syariah.

### 1. Uji Hipotesis Melalui Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada nilai signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut :

- Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Setelah mengetahui nilai  $t_{\text{tabel}}$  maka langkah selanjutnya mencari  $t_{\text{hitung}}$ . Pada penelitian ini  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh dari pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Berikut nilai  $t_{\text{hitung}}$  setelah penulis melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS :

**Tabel 1 Uji Hipotesis melalui Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	106375798.574	70667368.174		1.505	.141
Deposito <i>Mudharabah</i>	.009	.003	.491	<b>3.284</b>	<b>.002</b>

a. Dependent Variable: Profit

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 nilai  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh 3,284 dengan nilai signifikansi 0,002 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,284 > 2,03224$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis diterima yaitu  $H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara deposito *mudharabah* terhadap profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai periode tahun 2019-2021.

### 2. Uji Adjusted r square ( $R^2_{\text{adj}}$ )

Koefisien determinasi atau R square ( $R^2$ ) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Selengkapnya mengenai hasil Uji Adjusted r square ( $R^2_{\text{adj}}$ ) dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

**Tabel 2 Uji Adjusted r square ( $R^2_{\text{adj}}$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 <sup>a</sup>	.241	<b>.218</b>	46854444.667	1.067

a. Predictors: (Constant), Deposito *Mudharabah*

b. Dependent Variable: Profit

Sumber: Data diolah

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,218 atau sebesar 21,8%. Dapat disimpulkan bahwa deposito *mudharabah* mempengaruhi profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai sebesar 21,8%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% ( $100\% - 21,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti penyaluran pembiayaan, jumlah modal bank, pendapatan jasa, penerimaan *fee base dincome*, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* mempengaruhi profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai namun hanya sebesar sebesar 21,8%.

### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

4.

**Tabel 3 Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	<b>106375798.574</b>	70667368.174		1.505	.141
Deposito <i>Mudharabah</i>	<b>.009</b>	.003	.491	3.284	.002

a. Dependent Variable: Profit

Sumber: Data diolah

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 80755957.245 106375798.574 artinya jika Deposito *Mudharabah* (X) nilainya adalah 0, maka Profit (Y) nilainya yaitu sebesar 106375798.574. Maksudnya adalah apabila jumlah nominal deposito *mudharabah* PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai bernilai Rp 0 maka profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai sebesar Rp 106.375.798.
- Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0.009 artinya jika Jumlah Deposito *Mudharabah* PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai mengalami kenaikan Rp 1 maka Profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai mengalami kenaikan Rp 0.009.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Deposito *Mudharabah* (X) dengan Profit (Y), semakin tinggi jumlah nominal deposito *mudharabah* maka profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai juga akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika jumlah nominal deposito *mudharabah* mengalami penurunan maka profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai juga akan mengalami penurunan.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah di bahas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh yang signifikan antara deposito *mudharabah* terhadap profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai periode tahun 2019-2021 hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,284 > 2,03224$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Deposito *mudharabah* mempengaruhi profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai sebesar 21,8%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% ( $100\% - 21,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti penyaluran pembiayaan, jumlah modal bank, pendapatan jasa, penerimaan *fee base dincome*, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* mempengaruhi profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai namun hanya sebesar sebesar 21,8%.
- Terjadi hubungan positif atau sejalan antara Deposito *Mudharabah* (X) dengan Profit (Y), semakin tinggi jumlah nominal deposito *mudharabah* maka profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai juga akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika jumlah nominal deposito *mudharabah* mengalami penurunan maka profit PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai juga akan mengalami penurunan.

### Saran

Adapun saran peneliti kepada PT. Bank SUMUT Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai agar lebih memaksimalkan jumlah nominal deposito *mudharabah* karena pada hasil penelitian ini menunjukkan jumlah nominal deposito *mudharabah* memiliki pengaruh yang positif terhadap profit yang diperoleh.

### Referensi

- Aminuddin. (2015). Pengaruh Simpanan Wadiah Dan Simpanan Mudharabah Terhadap Tingkat Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013 - 2015. *Jurnal IAIN Surakarta* , 44.
- Astri Faradila dan Ari Dewi Cahyati. (2013). Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4, No. 1, 145.
- Ekawati, M. F. (2010). *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Fadli, A. A. (2018). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri . *Jurnal Maksipreneur* , 45.
- Imron, H. M. (2020). Perspektif Hukum Islam Terhadap Biaya Penalty Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang PembantuBengkalis. *JPS : Jurnal PerbankanSyariah*, 20.
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada media Group.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Etikonomi*, Vol. 14, No. 2, 246.
- Muljono, D. (2017). *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: ANDI Piblisng.
- Nurjaman, K. d. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Ekuitas Terhadap Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 243.
- Rachman, A. R. (2021). Pengaruh Deposito Mudharabah dan NPF Terhadap ROA dan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Intervening pada Bank Umum Syariah . *Journal of Applied Islamic Economicsand Finance*, 23.
- Ranti Pratiwi, d. A. (2015). Pengaruh Kurs Valuta Asing dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah USD pada Perbankan Syariah (Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi dan perbankan Syariah*, 113.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sukirno, S. (2012). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada.